

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020, menyatakan bahwa baik mahasiswa maupun pengajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi untuk memudahkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang sebagian besar atau seluruh bahan ajar diantarkan secara daring atau tanpa tatap muka sama sekali (Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Selama pembelajaran jarak jauh mahasiswa diwajibkan tetap menyelesaikan tugas akademik mereka salah satunya skripsi. Pengerjaan skripsi sebelum pembelajaran jarak jauh, sering dianggap momok dikarenakan banyak mahasiswa tidak memiliki kemampuan tata tulis, kemampuan akademis yang kurang, serta kurangnya keterkaitan mahasiswa dengan topik penelitian (Febriyanto, 2015). Terlebih lagi dengan situasi pembelajaran jarak jauh dimana pembelajaran dapat diakses dari mana saja meskipun terpisah jarak yang jauh. Terpisahnya jarak antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen, membuat mahasiswa menjadi kurang aktif dan jarang berkomunikasi (Banyard dan Yilmaz, 2020). Perilaku berkurangnya komunikasi antar pelajar juga didukung oleh penelitian Agustiniingsih (2020), menyebabkan mahasiswa tidak saling berbagi informasi

sehingga skripsi tidak dapat terselesaikan sehingga mereka tidak lulus. Berdasarkan data kementerian pendidikan menunjukkan jumlah lulusan di tahun 2020 sejumlah 1.107.379 mahasiswa (Sekretariat direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2020), dan pada tahun 2019 sebanyak 1.757.169 mahasiswa (Sekretariat direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2020). Data ini mengindikasikan terjadi penurunan jumlah lulusan yang signifikan dari tahun 2019 ke 2020, dengan berkurangnya jumlah mahasiswa yang lulus menandakan banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi.

Pengerjaan skripsi selama pembelajaran jarak jauh dirasakan kurang efektif, sebanyak 81% mahasiswa mengeluhkan pengerjaan skripsi dengan bimbingan secara daring (Kintama, 2020). Penelitian Nabila dkk (2021) dengan jumlah responden yang sama dengan setting pengerjaan skripsi yang berbeda, menemukan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pembelajaran jarak jauh memiliki tingkat stres lebih tinggi dibandingkan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi sebelum pembelajaran jarak jauh. Stress lebih tinggi ini disebabkan pengerjaan skripsi yang berkepanjangan selama *work from home* (Nabilla dkk., 2021) Pengerjaan skripsi selama pembelajaran jarak jauh juga dirasakan mahasiswa cukup membuat kelelahan fisik, emosi, dan mental (Saputra dkk., 2022). Kelelahan yang dialami mahasiswa disebabkan karena pengerjaan skripsi yang terlalu intens, tekanan, dan konflik diri (Saputra dkk., 2022). Selain itu kendala ketrampilan menulis mahasiswa juga tampak dalam kesulitan menyampaikan pendapatnya secara tertulis kepada dosen pembimbing dan sulit memahami masukan dari dosen (Fadila, 2020). Berdasarkan fenomena yang terjadi, dapat dipahami bahwa

mahasiswa kesulitan dalam memahami pengetahuan yang dimilikinya, lantaran kurang aktif dalam menyelesaikan skripsi dan jarang berkomunikasi, yang mana kesulitan kesulitan tersebut menghambat regulasi diri dalam belajar mahasiswa sehingga pengerjaan skripsi menjadi lama.

Regulasi diri dalam belajar merupakan kemampuan individu untuk mengumpulkan aksi yang sesuai baik dalam pikiran, perasaan dan perilaku secara tertata untuk menuju target akademik sambil melakukan monitor dan refleksi diri terhadap progres demi pemenuhan tercapainya tujuan (Zimmerman, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh (Leonardi & Hardhito, 2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari satu semester mayoritas memiliki regulasi diri dalam belajar pada level tinggi telah menyelesaikan skripsi mereka. Mahasiswa yang masih mengerjakan skripsi mayoritas memiliki srl sedang dan sebagian kecil rendah. Diasumsikan mahasiswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar pada level sedang maupun rendah belum tentu mampu menyelesaikan skripsi, sehingga untuk menyelesaikan skripsi sangat diperlukan regulasi diri yang tinggi. Penelitian Sutikno (2016), mengungkapkan bahwa individu dengan regulasi diri dalam belajar yang tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang baik dalam menyusun proses kerja, mengatur waktu, dan mendapat nilai akademik yang tinggi. Lebih lanjut, individu yang memiliki kendala dalam regulasi diri dalam belajarnya akan menunjukkan perilaku kurang berinteraksi antar peserta didik, tidak mampu menyelesaikan tugas mandiri yang kompleks, dan kesulitan dalam mengatur diri untuk belajar (Sutikno, 2016). Kenyataannya sselama pengerjaan skripsi mahasiswa enggan bertanya kepada dosen pembimbing dan cenderung pasif

(Isdiyah, 2020), serta adanya data menunjukkan bahwa lulusan ditahun 2020 berkurang mengindikasikan mahasiswa kesulitan dalam mengerjakan tugas skripsi yang kompleks (Sekretariat direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2020).

Harapannya mahasiswa memiliki regulasi diri dalam belajar yang baik, diharapkan mahasiswa menjadi lebih mandiri, lebih berkreasi, memiliki inisiatif dan mengevaluasi belajar mereka sendiri sehingga menemukan strategi untuk mencapai target belajar (Zimmerman, 2000). Terlebih lagi mahasiswa yang mampu mengelola dan mengembangkan regulasi diri dalam belajar akan lebih mampu untuk memanfaatkan waktu pengerjaan skripsi menjadi lebih efisien dan tepat waktu (Sarajar, 2016). Batas pengerjaan skripsi adalah satu semester sehingga mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan pengerjaan skripsi dalam waktu satu semester dapat diasumsikan regulasi diri dalam belajar yang mahasiswa miliki tidak cukup memadai untuk menyelesaikan tepat waktu.

Memahami bahwa banyak mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan skripsi mereka sebagai salah satu indikasi terjadinya kelemahan dalam regulasi diri dalam belajar maka perlu untuk dipahami dan diperdalam faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri dalam belajar. Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal antara lain keadaan lingkungan, keluarga, pertemanan, dan tutor. Faktor internal antara lain pengetahuan, motivasi, harga diri yang tinggi, efikasi diri, keinginan pribadi untuk berhasil; dan sikap positif (Changiz dkk., 2015). Menurut Kauffman (2006) efikasi diri merupakan faktor internal yang unik dan sangat penting terhadap keberhasilan regulasi diri dalam belajar. Individu yang memiliki efikasi diri, akan

mampu memutuskan untuk melanjutkan pengerjaan tugasnya meskipun kecemasan meningkat dan godaan untuk berhenti muncul. Selain itu individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu bertahan meskipun dengan tugas yang sulit (Pajares, 1996 dalam Kauffman dkk, 2006)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh efikasi diri terhadap regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh efikasi diri terhadap regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pembelajaran jarak jauh.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh efikasi diri terhadap regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari satu semester selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini perlu untuk diteliti karena terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap regulasi diri dalam belajar (Sanyoto dan Saloom, 2020) sedangkan berdasar hasil penelitian (Rahmi, 2019) efikasi diri tidak berpengaruh terhadap regulasi diri dalam belajar. Selama pembelajaran jarak jauh penulis juga belum menemukan penelitian yang meneliti subjek mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari satu semester.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka perlu beberapa hal yang menjadi batasan agar penelitian lebih terfokus. Penulis membatasi masalah pada hal-hal berikut: batasan subjek, batasan regulasi diri dalam belajar, dan batasan efikasi diri.

1. Mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari satu semester. Mahasiswa merupakan pelajar yang sedang melaksanakan studi di perguruan tinggi dan diwajibkan mampu menyelesaikan kegiatan akademik yang diberikan oleh pihak perguruan tinggi hingga proses akhir studi atau yang disebut dengan tugas akhir/skripsi (Permendikbud, 2020). Mengacu pada peraturan menteri pendidikan bahwa beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 sks yang dijadwalkan dapat ditempuh dalam waktu 8 semeseter (Kemendiknas, 2000) yang berarti seorang mahasiswa diharapkan seharusnya mampu menyelesaikan jenjang sarjana dan dinyatakan lulus pada semester ke-8.
2. Regulasi diri dalam belajar menunjukkan tentang kemampuan mereka untuk mengumpulkan aksi yang sesuai baik dalam pikiran, perasaan dan perilaku secara tertata untuk menuju target akademik sambil melakukan monitor dan refleksi diri terhadap progres demi pemenuhan tercapainya tujuan. Mahasiswa dengan regulasi diri dalam belajar yang baik diharapkan lebih mandiri, lebih berkreasi, memiliki inisiatif dan mengevaluasi belajar mereka sendiri sehingga menemukan strategi untuk mencapai target belajar (Zimmerman, 2000).

3. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap usahanya yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan individu dalam menyelesaikan tugas (Bandura, 1997).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut, maka peneliti merumuskan masalahnya adalah: Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi selama pembelajaran jarak jauh lebih dari satu semester?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi selama pembelajaran jarak jauh lebih dari satu semester.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Khususnya penelitian dengan topik efikasi diri terhadap regulasi diri dalam belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh efikasi diri terhadap regulasi dalam belajar mahasiswa yang

mengerjakan skripsi selama pembelajaran jarak jauh lebih dari satu semester

2. Bagi mahasiswa, dapat memberikan informasi kepada mahasiswa betapa pentingnya regulasi diri dalam belajar untuk menyelesaikan skripsi dan juga menyadarkan mahasiswa terkait efikasi diri yang dapat mempengaruhi regulasi diri dalam belajar mereka.